

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang terjadi maupun yang sudah lalu secara alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini dilakukan secara deskriptif terhadap objek yang alamiah.

Mendeskripsikan hasil penelitian dari objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan berbagai teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sehingga masalah yang diteliti dapat di deskripsikan dengan jelas berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moleong, 2000).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah kepala desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, masyarakat dan remaja di Desa Batu Ampar data diperoleh melalui wawancara.
2. Data Sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Data ini diperoleh dari pustaka-pustaka yang menunjang atau sumber referensi yang relevan. Serta data juga di peroleh dari dokumentasi file dan foto-foto yang didapatkan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi dapat dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian di lokasi dengan cara mengamati, mendengarkan,

dan bertemu informan secara langsung. Pada saat melaksanakan pengamatan, memungkinkan adanya data berupa informasi yang tidak terduga tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu, dan merupakan hal yang sangat berharga pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait nilai-nilai pendidikan social.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Hardani et al., 2020).

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Yang mana kredibilitas juga datanya diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Transferability* memiliki makna bahwa peneliti perlu membuat suatu laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil

penelitian dapat dilakukan (*Transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar tranferbilitas. Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil menunjukkan rasionalitas (Sidiq & Choiri, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Dalam teori Sugiyono, analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik panggilan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa; kata-kata, tindakan seperti dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistik yang merupakan sumber data yang utama (Sugiyono, 2016).

Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum. Sifat lain dari metode ini adalah holistik. Peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahamai suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial

manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Singkatnya, pendekatan deskriptif kualitatif perlu menjadi desain pilihan ketika deskripsi langsung dari suatu fenomena diinginkan. Ini adalah pendekatan yang sangat berguna ketika peneliti ingin tahu, mengenai peristiwa, siapa yang terlibat, apa yang terlibat, dan di mana hal-hal terjadi. Para peneliti tanpa malu-malu dapat menyebut desain penelitian mereka sebagai deskriptif kualitatif. Sungguh menakjubkan betapa banyak peneliti yang mengatakan bahwa studi mereka menggunakan teori grounded, etnografi atau fenomenologis ketika, pada kenyataannya, desain itu adalah deskriptif kualitatif aktual. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut (Abdussamad, 2021) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Farida Nugrahani, 2014).

